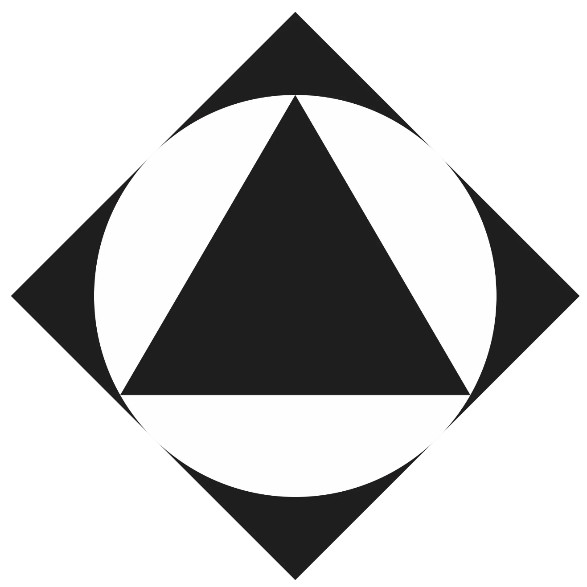
TUGAS KULIAH VISUALISASI DATA GEOSPASIAL

PERAN “UNGEGN” DALAM STANDARISASI NAMA GEOGRAFIS DUNIA

# Dosen Pengampu :

**Ir. Sumarno, M.T.**



Oleh :

KELOMPOK 2

23-2024-612 Ashari Eko Prasetyo

23-2024-614 Muhammad Amin Nasution

23-2024-615 Mochammad Fakhrizah

23-2024-618 Samiyono

PROGRAM STUDI TEKNIK GEODESI

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN

INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

BANDUNG

2025

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya makalah ini dapat diselesaikan dengan judul “Pentingnya Partisipasi Internasional dan Pengelolaan Nama-Nama Geografis Dunia.”

Makalah ini membahas secara komprehensif mengapa partisipasi internasional sangat penting, khususnya dalam hal kolaborasi lintas negara, diplomasi, hingga standarisasi data geospasial. Selain itu, makalah ini juga menjelaskan peran lembaga internasional, proses harmonisasi nama-nama geografis, serta tantangan dan solusi dalam integrasi informasi toponimi.

DAFTAR ISI

Pendahuluan

Partisipasi Internasional dalam Konteks Global

2.1 Definisi dan Signifikansi

2.2 Tujuan dan Manfaat

Pentingnya Partisipasi Internasional dalam Toponimi

3.1 Diplomasi dan Stabilitas Wilayah

3.2 Kolaborasi Ilmiah dan Teknologi

3.3 Pemanfaatan Data Geospasial Global

Pengelolaan Nama-Nama Geografis Dunia

4.1 UNGEGN dan Peran Globalnya

4.2 Mekanisme Harmonisasi Nama Geografis

4.3 Integrasi Database Toponimi Internasional

Tantangan dan Solusi

5.1 Konflik Penamaan dan Sengketa Wilayah

5.2 Kedala Bahasa dan Budaya Lokal

5.3 Upaya Solusi Global dan Lokal

Penutup

Daftar Pustaka

**1. PENDAHULUAN**

Globalisasi telah memperkuat keterhubungan antarnegara baik dalam aspek ekonomi, politik, maupun teknologi. Dalam konteks geospasial, integrasi informasi geografis lintas negara menjadi penting demi menunjang pembangunan, mitigasi bencana, pertahanan negara, hingga riset ilmiah. Salah satu aspek penting dari informasi geospasial adalah toponimi, atau penamaan unsur geografis. Oleh sebab itu, diperlukan partisipasi internasional yang kuat untuk mengharmoniskan sistem penamaan agar data lintas batas dapat digunakan secara konsisten.

**2. PARTISIPASI INTERNASIONAL DALAM KONTEKS GLOBAL**

**2.1 Definisi dan Signifikansi**

Partisipasi internasional adalah keterlibatan aktif negara atau entitas dalam forum global guna menciptakan konsensus, kebijakan, atau sistem yang berlaku lintas negara. Dalam konteks geografis, partisipasi ini mencakup kolaborasi dalam standar data, pemetaan, dan penyusunan kebijakan berbasis lokasi.

**2.2 Tujuan dan Manfaat**

* Menyusun standar global untuk interoperabilitas data.
* Meningkatkan diplomasi dan kerja sama antarnegara.
* Menghindari konflik terminologi dan wilayah.
* Mendorong kolaborasi ilmiah dan teknologi.
* Mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs).

**3. PENTINGNYA PARTISIPASI INTERNASIONAL DALAM TOPONIMI**

**3.1 Diplomasi dan Stabilitas Wilayah**

Perbedaan penamaan wilayah (misalnya: Myanmar vs Burma, Laut Cina Selatan vs South China Sea) sering kali membawa potensi ketegangan diplomatik. Dengan partisipasi internasional, penyelesaian sengketa nama dapat didekati secara objektif dan berbasis konsensus global.

**3.2 Kolaborasi Ilmiah dan Teknologi**

Ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan basis data yang konsisten. Penelitian geologi, hidrologi, hingga iklim lintas negara sangat bergantung pada keseragaman nama tempat agar data dapat dianalisis dan diinterpretasikan secara tepat.

**3.3 Pemanfaatan Data Geospasial Global**

Data satelit, sistem navigasi GPS, dan pemetaan daring (seperti Google Maps, OpenStreetMap) membutuhkan standar toponimi global agar hasil visualisasi dan analisis tidak menyesatkan atau bias.

**4. PENGELOLAAN NAMA-NAMA GEOGRAFIS DUNIA**

**4.1 UNGEGN dan Peran Globalnya**

UNGEGN (United Nations Group of Experts on Geographical Names) adalah badan PBB yang bertugas mendorong standarisasi nama geografis secara internasional. Kegiatan mereka mencakup:

* Menyelenggarakan konferensi dan sidang internasional.
* Menerbitkan pedoman teknis penamaan.
* Menyusun glosarium dan terminologi multibahasa.
* Mengelola database toponimi global.

**4.2 Mekanisme Harmonisasi Nama Geografis**

* Harmonisasi dilakukan dengan prinsip:
* Menghormati bahasa dan budaya lokal.
* Memperhatikan pelafalan dan sistem ortografi.
* Melakukan transliterasi yang konsisten untuk bahasa non-Latin.
* Melibatkan otoritas nasional sebagai pengusul resmi.

**4.3 Integrasi Database Toponimi Internasional**

UNGEGN mengembangkan World Geographical Names Database (WGN) yang terintegrasi dengan informasi:

* Nama resmi dan lokal.
* Lokasi geografis (koordinat).
* Negara pengelola.
* Variasi historis dan ejaan alternatif.

Selain itu, lembaga seperti GeoNames, OpenStreetMap, dan National Geographic Names Authorities juga turut berkontribusi dalam integrasi data ini.

**5. TANTANGAN DAN SOLUSI**

**5.1 Konflik Penamaan dan Sengketa Wilayah**

Contoh: Indonesia menghadapi tantangan dalam penamaan Laut Natuna Utara, yang sebelumnya dikenal secara internasional sebagai bagian dari Laut Cina Selatan. Penamaan ini mendapat keberatan dari beberapa negara tetangga, tetapi Indonesia tetap mengukuhkan nama tersebut sebagai bentuk kedaulatan dan kepentingan nasional.

Sebagai upaya menyelesaikan konflik dan memperkuat posisi, Indonesia melalui BIG aktif dalam forum internasional dan menyusun gazetteer nasional yang memuat nama-nama unsur geografis resmi. Selain itu, pelatihan dan penyuluhan kepada pemerintah daerah juga digalakkan agar keseragaman penggunaan toponimi dapat terjaga di seluruh wilayah Indonesia.

**5.2 Kendala Bahasa dan Budaya Lokal**

Banyak wilayah memiliki nama dari bahasa lokal yang sulit ditransliterasi secara akurat. Perlu standar transliterasi seperti sistem ISO (misalnya ISO 9 untuk Cyrillic ke Latin).

**5.3 Upaya Solusi Global dan Lokal**

* Penyusunan gazetteer nasional (daftar nama geografis resmi).
* Pelatihan dan pendidikan tentang toponimi untuk pejabat daerah.
* Kerja sama antarnegara dalam forum regional seperti ASEAN, EUREF, dan PCGIAP.

**6. PENUTUP**

Partisipasi internasional adalah landasan penting bagi pembangunan sistem geospasial yang andal dan inklusif. Dalam konteks nama geografis, kerja sama global telah menghasilkan sistem harmonisasi yang meminimalkan konflik, memperkuat kerja sama, dan mendukung berbagai kebutuhan ilmiah dan administratif. Meski tantangan tetap ada, seperti perbedaan bahasa dan kepentingan politik, solusi kolaboratif melalui lembaga seperti UNGEGN menunjukkan bahwa integrasi dan kesepahaman adalah mungkin dicapai.

**7. DAFTAR PUSTAKA**

* United Nations Group of Experts on Geographical Names (UNGEGN). (2022). World Geographical Names Database. https://unstats.un.org/unsd/ungegn/
* Nugraha, R. (2020). Toponimi dan Standarisasi Nama Geografis di Indonesia. BIG Press.
* Purwanto, H. (2019). “Standarisasi Nama Geografis dalam Diplomasi Wilayah.” Jurnal Informasi Geospasial, 7(1), 33–48.
* International Organization for Standardization (ISO). (2019). ISO 3166 Country Codes & ISO 9 Transliteration Standards.
* OpenStreetMap Foundation. (2023). Toponym Integration and Community Mapping.
* GeoNames. (2023). Geographical Database and Open Access Gazetteer.